

Perbedaan Berat Badan Bayi Yang Diberikan ASI Eksklusif Dan Susu Formula Diwilayah Kerja Puskesmas Deli Tua Tahun 2022

**Adi Arianto (1), Monika Nina Kurniawaty Ginting(2), Akhmad Fatikhus Sholikh(3),
Sonia Ratna Anjani(4)**

(1)(2)(3)(4)Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua

ns.adiarianto@gmail.com (1), monikagrafologindonesia@gmail.com (2), Fatihsholih.fs@gmail.com (3) ,
soniaratnaanjani@gmail.com (4)

ABSTRAK

Latar Belakang: Pemberian Air Susu Ibu (ASI) pada bayi baru lahir merupakan salah satu upaya untuk mencegah masalah kurang gizi pada bayi dan mencegah hal yang terburuk yaitu kematian bayi.. Penelitian ini bertujuan untuk Perbedaan berat badan bayi yang diberikan ASI eksklusif dengan yang diberikan Susu Formula. Metode: Jenis penelitian ini adalah menggunakan observasional analitik dengan pendekatan cross sectional untuk mengetahui perbedaan pertumbuhan bayi usia 0-6 bulan yang diberi ASI eksklusif dengan yang diberi susu formula di Kabupaten Deli Serdang. Teknik sampel dilakukan dengan Purposive Sampling. Dimana sampel dalam penelitian ini adalah sebku 78 responden bayi dengan 39 bayi yang mengkonsumsi ASI eksklusif dan 39 bayi yang mengkonsumsi susu formula. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner dan lembar observasi responden. Teknik analisis data menggunakan uji T independen fungsi dari uji T adalah menguji perbedaan rata-rata antara dua cuplikan (Sampel). Hasil: Responden kasus berjumlah 78 orang responden bayi dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji T independen menunjukkan bahwa nilai p value = $0,006 < \alpha (0,05)$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Terlihat bahwa ada perbedaan yang signifikan pertambahan berat badan antara bayi yang diberi ASI Eksklusif dibandingkan dengan bayi yang diberi Susu Formula dilihat dari nilai p value = $0,006 < \alpha (0,05)$. Kesimpulan: Penelitian ini berarti ada terdapat Perbedaan Berat Badan Bayi Yang Diberikan Asi Eksklusif Dan Susu Formula Diwilayah Kerja Puskesmas Deli Tua Tahun 2022.

Kata Kunci : Perbedaan berat , ASI eksklusif, Susu Formula, Kurang Gizi.

ABSTRACT

Background: Breastfeeding (ASI) for newborns is one of the efforts to prevent malnutrition in infants and prevent the worst thing, namely infant mortality. This study aims to Differences in the weight of infants who are given exclusive breastfeeding and those given formula milk. Method: This type of research is using analytical observation with a cross-sectional approach to determine the differences in the growth of infants aged 0-6 months who are given exclusive breastfeeding and those given formula milk in Deli Serdang Regency. The sampling technique was carried out using Purposive Sampling. Where the sample in this study was 78 infant respondents with 39 infants who consumed exclusive breastfeeding and 39 infants who consumed formula milk. The data collection technique used a questionnaire sheet and a respondent observation sheet. The data analysis technique used an independent T test, the function of the T test is to test the difference in the average between two samples (samples). Results: The case respondents numbered 78 infant respondents from the results of statistical tests using the independent T test showed that the p value = $0.006 < \alpha (0.05)$ means H_0 is rejected and H_a is accepted. It can be seen that there is a significant difference in weight gain between babies who are given Exclusive Breast Milk compared to babies who are given Formula Milk as seen from the p value = $0.006 < \alpha (0.05)$. Conclusion: This study means that there is a Difference in the Weight of Babies Given Exclusive Breast Milk and Formula Milk in the Deli Tua Health Center Work Area in 2022.

Keywords: Weight Difference, Exclusive Breast Milk, Formula Milk, Malnutrition

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) pada bayi baru lahir merupakan salah satu upaya untuk mencegah masalah kurang gizi pada bayi dan mencegah hal yang terburuk yaitu kematian bayi. Pada tahun 2010 *World Health Organization* (WHO), merekomendasikan supaya bayi baru lahir diberikan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) minimal selama 1 jam. Lalu, WHO juga merekomendasikan agar bayi diberikan ASI hingga usia 6 bulan tanpa memberikan makanan tambahan apapun (WHO, 2010). *World Health Organization* (WHO) dan *United Nation's Internasional Childrend's Emergency Fund* (UNICEF) mengatakan bahwa untuk mencapai ASI eksklusif ada tiga langkah metode, yaitu yang pertama adalah bayi harus menyusu segera mungkin atau IMD (Inisial Menyusu Dini), yang kedua bayi tidak diberikan tambahan lain kecuali ASI, yang ketiga bayi menyusu segera mungkin dan harus diberikan sesuai kebutuhan bayi (Widuri, 2014). Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (2018), Sumatera Utara memiliki presentase 50,07% bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif. Sementara itu, Kabupaten Deli Serdang menunjukkan cakupan pemberian ASI Eksklusif sebesar 47,0% sedangkan di Puskesmas Deli Tua hanya mencapai 40%. Berdasarkan data di atas tampak bahwa pemberian ASI eksklusif di Indonesia mengalami penurunan yang sesungguhnya ASI eksklusif sangat dibutuhkan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal ini disebabkan oleh gencarnya pemasaran susu formula diberbagai media khususnya media audio visual (televisi). Berdasarkan data di atas tampak bahwa pemberian ASI eksklusif di Indonesia mengalami penurunan yang sesungguhnya ASI eksklusif sangat dibutuhkan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal ini disebabkan oleh gencarnya pemasaran susu formula diberbagai media khususnya media audio visual (televisi). Studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan April 2022 di Wilayah kerja Puskesmas Deli Tua, diperoleh hasil bayi yang berusia > 6 bulan berjumlah 100 bayi. Dari jumlah tersebut terdapat 61 bayi yang diberikan ASI eksklusif dan 39 bayi diberikan susu formula sejak usia 0 bulan pada periode bulan Desember 2021 Juni 2022.

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah Perbedaan Berat Badan Bayi Yang Diberikan ASI Eksklusif Dan Susu Formula Di Wilayah Kerja Puskesmas Deli Tua Tahun 2022.

3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil penelitian Perbedaan Berat Badan Bayi Yang Diberikan ASI Eksklusif Dan Susu Formula Di Wilayah Kerja Puskesmas Deli Tua Tahun 2022.

4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah : diharapkan sebagai salah satu sumber bacaan atau referensi tentang Perbedaan Berat Badan Bayi Yang Diberikan ASI Eksklusif Dan Susu Formula Di Wilayah Kerja Puskesmas Deli Tua Tahun 2022 dan berguna bagi masyarakat serta penelitian selanjutnya.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian observasional analitik dengan pendekatan cross sectional untuk mengetahui perbedaan pertumbuhan bayi usia 0-6 bulan yang diberi ASI eksklusif dengan yang diberi susu formula di Kabupaten Deli Serdang. Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian yang akan diteliti (Setiadi, 2007). Populasi dalam penelitian adalah subyek (misalnya manusia atau klien) yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Nursalam, 2008). Populasi dalam penelitian ini

Karakteristik Responden	Frekuensi N	Presentase %
-------------------------	-------------	--------------

adalah seluruh bayi yang berusia > 6 bulan berjumlah 78 bayi yang bertempat tinggal di Wilayah Kerja Puskesmas Deli Tua. Sampel penelitian adalah sebagian dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Setiadi, 2007). Sampel terdiri dari bagian populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling (Nursalam, 2008). Sampel pada penelitian ini adalah keluarga yang memiliki Bayi usia > 6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Delitua Kabupaten Deli serdang yang berjumlah 78 orang bayi. Teknik sampling yang digunakan adalah Purposive Sampling. Dimana teknik ini merupakan metode yang digunakan jika penetapan sampel didasarkan atas kriteria-kriteria tertentu yang tujuannya adalah agar informasi yang di dapatkan maksimal (Nurbaeti, 2010). Teknik ini digunakan di Wilayah kerja Puskesmas Delitua Kab deli serdang untuk mendapatkan 78 respon bayi dengan 39 bayi yang mengkonsumsi ASI eksklusif dan 39 bayi yang mengkonsumsi susu formula.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden

Karakteristik responden adalah ciri khas yang melekat pada diri responden. Pada penelitian ini ciri khas yang ditampilkan adalah usia, jenis kelamin, dan berat badan. Distribusi frekuensi responden menurut karakteristik dapat dilihat pada tabel berikut: Berdasarkan tabel 3.1 diatas diketahui bahwa berdasarkan karakteristik Sampel Responden Di wilayah Kerja Puskesmas Deli Tua Tahun 2022, dari 78 responden diketahui bahwa mayoritas responden berusia 6 bulan yaitu sebanyak 47 Responden (60.3%), mayoritas responden berjenis kelamin Perempuan yaitu sebanyak 42 Responden (53.8%) dan mayoritas Berat Badan Lahir adalah 2,5-3,0 Kg yaitu sebanyak 45 orang (57.7%).

Tabel 3.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Sampel Responden Di wilayah Kerja Puskesmas Deli Tua Tahun 2022.

Usia		
6 Bulan	47	60.3 %
7 Bulan	31	39.7 %
Jumlah	78	100 %
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	36	46.2 %
Perempuan	42	53.8 %
Jumlah	78	100 %
Berat Badan Lahir		
2,5–3,0 Kg	45	57.7 %
3,1–3,5 Kg	26	33.3 %
3,6–4,0 Kg	7	9.0 %
Jumlah	78	100 %

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji ini digunakan sebagai persyaratan dalam analisis *dependent t-test*. Uji normalitas data menggunakan nilai Shapiro-Wilk, sebagai kriteria pengujian, jika nilai signifikan > dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data yang telah terkumpul berdistribusi normal.

Tabel 3.2 Uji Normalitas data

Tests of Normality			
Variabel	Kolmogorov-Smirnov		
	Statistic	df	Sig.
ASI Eksklusif	0.139	39	0.057
Susu Formula	0.155	39	0.018

Berdasarkan tabel 4.2 diatas di ketahui nilai P value uji Kolmogorov-Smirnov^a pada kelompok ASI Eksklusif sebesar $0,057 > \alpha$ (0,05) dan pada kelompok Susu Formul sebesar $0,018 > \alpha$ (0,05). Karena semua kelompok $> \alpha$ (0,05) maka kedua kelompok sama-sama berdistribusi normal berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov.

Analisis Univariat

Analisis Univariat Menunjukkan Hasil Analisis Terhadap Distribusi Frekuensi Dari Setiap Variabel Yang Diteliti Untuk Mengetahui Perbedaan Berat Badan Bayi Yang Diberikan Asi Eksklusif Dan Susu Formula Diwilayah Kerja Puskesmas Deli Tua Tahun 2022. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan observasi yang telah dilakukan di wilayah Kerja Puskesmas Deli Tua Tahun 2022 dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Distribusi Rata-Rata Dari Setiap Variabel Yang Diteliti Untuk Mengetahui Perbedaan Berat Badan Bayi Yang Diberikan Asi Eksklusif Dan Susu Formula Diwilayah Kerja Puskesmas Deli Tua Tahun 2022

1. Asi Eksklusif

Tabel 4.3 Distribusi Rata-Rata Bayi Yang Diberikan Asi Eksklusif Diwilayah Kerja Puskesmas Deli Tua Tahun 2022

Variabel	Mean	Median	Min-Max	SD	SE	N
ASI Eksklusif	4500	7000	4500-10000	1539.735	246.555	39

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa rata-rata berat badan bayi yang diberi ASI Eksklusif adalah 4500 gram, median 7000 gram dengan standar deviasi 1539.735. Berat badan terendah adalah 4500 gram dan berat badan tertinggi adalah 10.000 gram.

2. Susu Formula

Tabel 4.4 Distribusi Rata-Rata Bayi Yang Diberikan Susu Formula Diwilayah Kerja Puskesmas Deli Tua Tahun 2022

Variabel	Mean	Median	Min-Max	SD	SE	N
Susu Formula	4000	6000	4000-8000	1283.262	205.486	39

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa rata-rata berat badan bayi yang diberi susu formula adalah 4000 gram, median 6000 gram dengan standar deviasi 1283.262. Berat badan terendah adalah 4000 gram dan berat badan tertinggi adalah 8000 gram.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka pembahasan dilakukan untuk menjawab pertanyaan “Perbedaan Berat Badan Bayi Yang Diberikan Asi Eksklusif Dan Susu Formula Diwilayah Kerja Puskesmas Deli Tua Tahun 2022”. Sebagai berikut:

Kenaikan Berat Badan Bayi Yang Diberikan Asi Eksklusif Dan Susu Formula Diwilayah Kerja Puskesmas Deli Tua Tahun 2022

Berdasarkan analisis univariat diketahui rata-rata pertambahan berat badan bayi yang diberi ASI Eksklusif adalah 4500 gram, median 7000 gram dengan standar deviasi 1539.735. Berat badan terendah adalah 4500 gram dan berat badan tertinggi adalah 10.000 gram. Sedangkan rata-rata berat badan bayi yang diberi Susu Formula adalah 4000 gram, median 6000 gram dengan standar deviasi 1283.262. Berat badan terendah adalah 4000 gram dan berat badan tertinggi adalah 8000 gram. Dan diketahui rata-rata berat badan bayi yang diberi ASI Eksklusif dan Susu Formula adalah 6608.97 gram, median 7000.00 gram dengan standar deviasi 1480.715. Berat badan terendah adalah 4000 gram dan berat badan tertinggi adalah 10.000 gram..Dari 39 responden yang bayinya diberikan ASI Eksklusif sebagian besar mengalami kenaikan berat badan normal sebanyak 10 responden (66,7%), hal yang sama terjadi pada 15 responden yang diberikan susu formula sebagian besar mengalami kenaikan berat badan normal sebanyak 10 responden (66,7%).Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Norma (2018), yang berjudul perbedaan kenaikan berat badan pada bayi yang mendapat ASI Eksklusif dengan ASI Eksklusif di Puskesmas Jetis Kota. Hasil uji statistik menunjukkan kenaikan berat badan 210 gram lebih tinggi pada bayi yang mendapat ASI eksklusif, kenaikan berat badan bayi yang mendapat ASI eksklusif adalah 8.200 gram dan 7.990 gram pada bayi yang mendapat Susu Formula. Oleh karena itu, ASI dalam jumlah cukup dapat memenuhi kebutuhan gizi bayi selama enam bulan pertama setelah kelahiran. Setelah 6 bulan berikan makanan tambahan dan tetap teruskan pemberian ASI sampai usia 2 tahun. Menurut Norma (2018), yang menyatakan bahwa sumber kalori utama dalam ASI adalah lemak. Lemak ASI mudah dicerna dan diserap oleh bayi karena ASI mengandung enzim lipase yang mencerna lemak trigliserida menjadi digliserida, sehingga sedikit sekali lemak yang tidak diserap oleh sistem pencernaan bayi.

Perbedaan Berat Badan Bayi Yang Diberikan Asi Eksklusif Dan Susu Formula Diwilayah Kerja Puskesmas Deli Tua Tahun 2022.

Berdasarkan analisis bivariat diketahui rata-rata pertambahan berat badan bayi yang diberi ASI eksklusif adalah 4500 gram (95% CI: 271.013-1549.499) dengan Std. Error Difference 320.958 gram, sedangkan untuk rata-rata bayi yang diberi Susu Formula pertambahan

berat badan bayi adalah 4000 gram (95% CI: 270.678-1549.835) dengan Std. Error Difference adalah 320.958 gram. Perbedaan nilai rata-rata pertambahan berat badan antara bayi yang diberi ASI eksklusif dan bayi yang di beri Susu Formula adalah 500. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p\text{ value} = 0,006 < \alpha (0,05)$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Terlihat bahwa ada perbedaan yang signifikan pertambahan berat badan antara bayi yang diberi ASI Eksklusif dibandingkan dengan bayi yang diberi Susu Formula dilihat dari nilai $p\text{ value} = 0,006 < \alpha (0,05)$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Norma (2018), yang berjudul perbedaan kenaikan berat badan pada bayi yang mendapat ASI Eksklusif dengan Susu Formula di Puskesmas Jetis Kota. Hasil uji statistik menunjukkan kenaikan berat badan 210 gram lebih tinggi pada bayi yang mendapat ASI eksklusif, kenaikan berat badan bayi yang mendapat ASI eksklusif adalah 8.200 gram dan 7.990 gram pada bayi yang mendapat ASI parsial. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yenie (2019) yang berjudul study komparatif pemberian ASI Eksklusif dan pemberian PASI terhadap pertambahan berat dan panjang badan pada bayi umur 6 bulan di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Hajimena Tanjung Karang. Hasil penelitian didapatkan bahwa rata-rata pertambahan BB pada bayi yang diberi ASI eksklusif adalah 4043,27 gram (95% CI: 410,046-711,108), median 4100,00 gram, dengan standar deviasi 334, 17 gram. BB terendah adalah 3100 gram dan BB yang tertinggi adalah 4700 gram. Hasil analisis didapatkan rata-rata pertambahan BB pada bayi yang diberi PASI meningkat menjadi 4603,85 gram (95% CI: 409,929-711,225), median 4700,00 gram dan standar deviasi 433,39 gram. BB terendah 3300 gram dan BB yang tertinggi 6000 gram. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p = 0,000$ ($p\text{ value} < 0,05$), berarti H_0 . Ditolak. Terlihat ada perbedaan yang signifikan pertambahan BB antara bayi yang diberi ASI eksklusif dibandingkan dengan bayi yang diberi PASI oleh ibunya. Hal ini sesuai pernyataan dalam Norma (2019), yang menyatakan bahwa sumber kalori utama dalam ASI adalah lemak.

IV. KESIMPULAN

Maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan kenaikan berat badan bayi yang diberikan ASI eksklusif dengan yang diberikan susu formula. Hasil penelitian menyatakan bahwa dari kenaikan berat badan bayi yang diberikan ASI eksklusif dengan bayi yang diberikan susu formula lebih banyak bayi yang berat badannya naik yang diberikan ASI karena ASI adalah makanan yang terpenting untuk bayi sangat dibutuhkan pada usia 0-6 bulan. Didalam ASI sudah terdapat asupan gizi yang dibutuhkan bayi untuk pertumbuhan dan perkembangannya. ASI mengandung gizi sangat lengkap antara lain protein, lemak, karbohidrat, laktosa, zat besi, mineral, sodium, kalsium, fosfor dan magnesium, vitamin, lactobacillus, laktoferin dan lisosim serta air, juga terdapat keseimbangan yang tepat antara karbohidrat, protein, mineral dan lemak. Selain itu ASI juga lebih mudah dicerna oleh saluran pencernaan bayi dibandingkan susu formula, sehingga bayi yang diberi ASI jarang terganggu pencernaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, A. 2006. *Peningkatan Berat Badan Pada Bayi Prematur yang Mendapat ASI, Susu Formula, dan Kombinasi ASI-Susu Formula*. Majalah Kedokteran Nusantara Volume 40 No 2 juni 2007.
- Baskoro, A. 2008. *ASI : Panduan Praktis Ibu menyusui*. Yogyakarta: Banyu Media.
- Berhman RE, kiegmen RM, Jensen HB: alih bahasa, A. Samik Wahab. *Ilmu kesehatan Anak Nelson Vol. 1 Ed 15*. Jakarta: EGC. 2000
- Bulan, A dan Zulfito M. 2007. *Buku Pintar Menu Bayi*, Jakarta: Wahyu Medika

Arianto A, Nina Kurniawaty Ginting M, Fatikhush Sholikh A, Ratna Anjani S: Perbedaan Berat Badan Bayi Yang Diberikan ASI Eksklusif Dan Susu Formula Di Wilayah Kerja Puskesmas Deli Tua Tahun 2022

- Depkes RI. 2011. *Hasil Survey ASI Eksklusif dan MP-ASI Balita*. Jakarta.
- Eisenberg, A. 2002. *Bayi Pada Tahun Pertama*. Jakarta: Arcan
- Hidayat, A. 2008. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba medika.
- Hidayat, A. 2008. *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak untuk Pendidikan Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kemenkes RI. 2012. *Peta Kesehatan Indonesia Tahun 2012*. Jakarta: Kemenkes RI pp. 27.
- Lockhart & Saputra. 2014. *Asuhan Kebidanan Neonatus Normal & Patologis*. Tangerang: Binarupa Aksara pp. 342-344.
- Marmi *et al.*, 2012. *Asuhan Neonatus, Bayi, Balita, dan Anak Prasekolah*. Yogyakarta: Pustaka
- Matondang C.S 2008. *Aspek Imunologi Air Susu Ibu*, Edisi II. Jakarta: Badan Penerbit IDAI.
- Menkes RI. 2007. *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tentang spesifikasi Teknis Makanan pendamping ASI*. Jakarta
- Moehji, S. 2008. *Pemeliharaan Gizi Bayi dan Balita*. Jakarta: Bhartara Karya Aksara
- Munasir Z. dan Kurniati N. 2008. *Air Susu Ibu dan Kekebalan Tubuh*. In: IDAI. *Bedah ASI: Kajian dari Berbagai Sudut Pandang ilmiah*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
- Nurbaeti, I, utomo. 2010. *Metodologi Penelitian dalam Bidang Keperawatan*. Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah.
- Nursalam, 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Ja Prawirohardjo, S. 2005. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: YBPSP
- Nursalam, Susilaningrum, Utami. 2008. *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak (untuk Perawat dan Bidan)*. Jakarta: Salemba Medika.
- Pel Nurbaeti, I, utomo. 2010. *Metodologi Penelitian dalam Bidang Keperawatan*. Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah.
- Purwanti, H. S. 2004. *Konsep Penerapan ASI eksklusif*. Jakarta: EGC.
- Putriani, N. 2010. *Pengaruh ASI terhadap Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta karta: Salemba Medika
- Rahmawati & Dianning. 2010. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui di Kelurahan Padalangan Kecamatan Banyu Manik Kota Semarang. *Jurnal KesMaDaSka*. 1 (1): 8-17.
- Roesli, U. 2005. *Bayi Sehat Berkat ASI Eksklusif*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Setiadi. 2007. *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta: graham Ilmu.
- Sunartyo, N. 2008. *Panduan Merawat Bayi dan Balita Agar Tumbuh Sehat dan Cerdas*. Yogyakarta: DIVA Press
- Sutomo, Budi dan Dwi. 2010. *Makanan Sehat Pendamping ASI*. Jakarta: Demedia.
- UNICEF WHO IDAI. 2005. *Rekomendasi Tentang Pemberian Makanan Bayi pada Situasi Darurat*. Jakarta Wong, Donna L (et.al); alih bahasa, Agus sutarna, Neti Juniarti, H.Y. kuncara. 2008. *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik Wong*: Editor edisi Bahasa Indonesia, Egi Komara Yudha... (et.al) Ed. 6. Jakarta: EG.

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
20 Januari 2025	24 Januari 2025	01 Februari 2025	Ya